

# **IMPLEMENTASI NILAI-NILA NASIONALISME KH. AHMAD DAHLAN DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SMA MUHAMMADIYAH 1 KOTA MADIUN**

**Sely Widiya Ayu Restiana, Leo Agung S, Sutiyah**

Pendidikan Sejarah, Universitas Sebelas Maret

email: [selywidya56@gmail.com](mailto:selywidya56@gmail.com)

## **ABSTRAK**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) untuk mengetahui pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme, (2) untuk mengetahui perencanaan pembelajaran sejarah yang terinternalisasi nilai-nilai nasionalisme KH. Ahmad Dahlan, (3) untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sejarah yang terinternalisasi nilai-nilai nasionalisme KH. Ahmad Dahlan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme yang diterapkan di SMA Muhammadiyah 1 Kota secara umum diterapkan pada semua mata pelajaran, termasuk dalam mata pelajaran sejarah Indonesia, (2) perencanaan pembelajaran sejarah yang terinternalisasi nilai-nilai nasionalisme KH. Ahmad Dahlan yaitu dengan menyusun perangkat pembelajaran berupa silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memasukkan nilai-nilai kejuangan nasionalisme KH. Ahmad Dahlan, dan (3) pelaksanaan pembelajaran sejarah Indonesia yang terinternalisasi nilai-nilai nasionalisme KH. Ahmad Dahlan dapat dilakukan melalui materi sejarah Indonesia, menerapkan pembelajaran aktif, menggunakan media, dan metode yang baik. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini bahwa nilai-nilai kejuangan Islam KH Ahmad Dahlan telah di Implementasikan dan mengandung nilai-nilai seperti nasionalisme dalam materi Sejarah Indonesia yang berkaitan dengan nilai-nilai nasionalisme KH. Ahmad Dahlan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun.

## **Abstrac**

*The formulation of the problem in this study are: (1) to know the implementation of the planting of nationalism values, (2) to know the planning of historical learning that is internalized by KH. Ahmad Dahlan's nationalism values, (3) to know the implementation of historical learning internalized by the values of nationalism KH Ahmad Dahlan in Muhammadiyah 1 High School,*

*Madiun City. The method used in this research is descriptive qualitative research method with a case study approach. The results showed that: (1) the implementation of the inculcation of nationalism values implemented in Muhammadiyah 1 City High School was generally applied to all subjects, including the subjects of Indonesian history, (2) the planning of historical learning that was internalized by KH Ahmad Dahlan's nationalism values by preparing learning tools in the form of syllabus and learning implementation plans (RPP) that incorporate the values of the struggle for nationalism KH. Ahmad Dahlan, and (3) the implementation of Indonesian history learning that internalized the values of nationalism KH. Ahmad Dahlan can be done through Indonesian historical material, applying learning active, using media, and good methods. The conclusion obtained in this study is that the values of KH. Ahmad Dahlan's Islamic struggle have been implemented and contain values such as nationalism in Indonesian History material relating to KH. Ahmad Dahlan's nationalism values at Muhammadiyah 1 High School, Madiun City.*

**Keywords:** implementation, nationalism, KH. Ahmad Dahlan, learning history.

## PENDAHULUAN

Masyarakat dunia saat ini telah memasuki era globalisasi yang sangat modern, tidak terkecuali di Indonesia. Di mana ditandai dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Teknologi informasi melaju dengan pesat sehingga mendorong terjadinya perubahan sosial budaya pada generasi muda yang sering disebut sebagai generasi *milennial*. Melalui perkembangan teknologi, dengan tersedianya berbagai fitur-fitur aplikasi baru dalam smartphone, memberikan banyak pengaruh bagi penggunannya terutama generasi muda (Nurlaila Suci Rahayu Rais dkk, 2018: 62-63). Hal ini tentunya bisa menimbulkan dampak positif maupun negatif. Oleh sebab itu sebagai pengguna teknologi, terutama generasi muda harus bersikap bijak dalam memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut.

Di samping fenomena yang dijelaskan di atas, kemajuan teknologi juga mempengaruhi adanya penyebaran berbagai ideologi yang bertentangan dengan ideologi bangsa Indonesia. Hal ini tentunya dapat mengikis rasa nasionalisme utamanya para generasi muda. Selain itu pada era modern sekarang juga banyak muncul paham-paham radikal yang berkembang sehingga dapat mengikis rasa cinta tanah air di kalangan generasi muda, terutama usia sekolah (Rindha Widyaningsih dkk, 2017: 1554).

Isu-isu yang marak terjadi dewasa ini menuntut agar masyarakat memiliki kecerdasan dalam menghadapi fenomena sosial semacam ini. Oleh sebab itu penanaman nilai nasionalisme di era modern untuk peserta didik sebagai generasi muda sangat diperlukan. Pentingnya nilai nasionalisme bagi bangsa Indonesia, membuat perlunya penanaman nilai nasionalisme utamanya di tingkat pendidikan.

Penanaman nilai nasionalisme dilakukan disemua lini termasuk dalam pendidikan, salah satunya lewat pembelajaran sejarah di Sekolah Menengah Atas (SMA). SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun juga telah menerapkan pembelajaran sejarah sebagai sarana untuk menanamkan nilai nasionalisme pada peserta didik. Penanaman nilai nasionalisme melalui pembelajaran sejarah dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya adalah dengan mempelajari perjuangan tokoh-tokoh atau pahlawan bangsa sebagai landasan nilai nasionalisme. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tokoh nasional KH. Ahmad Dahlan sebagai tokoh yang dapat menjadi contoh peserta didik untuk menanamkan nilai nasionalisme.

Diambilnya tokoh KH. Ahmad Dahlan pada penelitian ini karena KH. Ahmad Dahlan merupakan salah satu tokoh yang mempunyai peran dalam perjuangan menghadapi penjajahan (Rofiq Nurhadi, 2017: 128-129). Selain itu penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun yang merupakan bagian dari organisasi Muhammadiyah. Hal ini mengingat bahwa KH Ahmad Dahlan merupakan tokoh perjuangan islam Muhammadiyah. Dengan menyajikan tokoh nasional dan tokoh “intern” organisasi

Muhammadiyah sebagai materi pembelajaran, maka nantinya diharapkan peserta didik mampu meneladani, mencontoh dan menginternalisasi bentuk-bentuk perjuangan tokoh yang ada terutama dalam hal ini adalah siswa SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun.

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka tulisan ini akan membahas mengenai “Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme KH. Ahmad Dahlan Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun“. Pembahasan meliputi tiga sub bagian, yakni (1) pelaksanaan penanaman nilai nasionalisme, (2) perencanaan pembelajaran sejarah yang terinternalisasi nilai-nilai nasionalisme KH Ahmad Dahlan, (3) pelaksanaan pembelajaran sejarah yang terinternalisasi nilai-nilai nasionalisme KH Ahmad Dahlan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini mengkaji “ Implementasi nilai-nilai nasionalisme KH. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun”. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2002: 3) mendefinisikan pendekatan kualitatif, sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai nasionalisme KH. Ahmad Dahlan melalui pembelajaran sejarah. Studi kasus mencakup studi tentang suatu kasus dalam kehidupan nyata, dalam konteks atau setting komtemporer (Creswell, 2018). Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi berperan serta (*participant observation observation*), wawancara mendalam (*in dept interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2011). Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Sukmadinata, 2005). Menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Berdasarkan paparan pendapat kedua ahli tersebut dapat kita pahami bahwa populasi merupakan keseluruhan obyek yang menjadi sasaran penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka populasi pada penelitian ini adalah Guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia yang ada di SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun. Sampel dalam penelitian ini adalah guru Mata Pelajaran Sejarah Indonesia yang telah mengimplementasikan Kurikulum 2013 di SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun. Analisis data dilakukan menggunakan teknik triangulasi yaitu teknik yang

digunakan pada penelitian kualitatif untuk mengecek dan membangun validitas dengan menganalisis data dari berbagai instrument (Patton, 2009).

## **HASIL PENELITIAN**

### **Implementasi**

Menurut Kunandar (2007:221) implementasi adalah suatu proses penerapan ide konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Pendapat lain dikemukakan oleh Usman (2002: 70) implementasi bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan kegiatan.

Menurut Hanifah (Harsono, 2002: 67) Implementasi adalah suatu proses untuk melaksanakan kegiatan menjadi tindakan kebijakan dari politik kedalam administrasi. Pengembangan suatu kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.

Menurut (Guntur Setiawan, 2004: 39) mengemukakan pendapatnya sebagai berikut Implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan pelaksana, birokrasi yang efektif.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa implementasi adalah kegiatan yang terencana untuk menerapkan suatu ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis untuk mencapai suatu tujuan.

Bericara tentang Implementasi pembahasannya akan mengarah pada masalah penerapan atau pelaksanaan suatu aturan atau keputusan. Devinisi tentang implementasi dapat dilihat dalam kamus besar bahasa Indonesia yang mengartikan implementasi sebagai 1), Pelaksanaan 2), Penerapan.

Implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguhsungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu, implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh obyek beriku tnya yaitu kurikulum

### **Nasionalisme**

Nasionalisme berasal dari kata nation (Inggris) atau natie (Belanda), yang berarti bangsa. Pengertian mengenai nasionalisme terus mengalami perkembangan seiring berjalannya waktu. Dewasa ini nasionalisme cenderung diartikan sebagai kebangsaan (nationality), kenasionalan (nationalness) yang semuanya berarti sebagai semangat nasional atau individualis nasional.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, nasionalisme adalah suatu paham (ajaran) untuk mencintai bangsa dan negara sendiri; sifat kenasionalan: makin menjawai bangsa Indonesia; kesadaran keanggotaan dalam suatu bangsa yang secara potensial atau aktual bersama-sama mencapai, mempertahankan, dan mengabadikan identitas, integritas, kemakmuran, dan kekuatan bangsa itu; semangat kebangsaan.

Menurut Anthony D. Smith (2003: 11) bahwa nasionalisme sebagai suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan dan identitas bagi suatu populasi, yang sejumlah anggotanya bertekad untuk membentuk suatu bangsa yang aktual atau negara yang potensial. Sedangkan, menurut Hans Kohn (1984: 11-12) nasionalisme adalah suatu faham yang berpendapat bahwa kesetian tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Nasionalisme menyatakan bahwa Negara kebangsaan adalah cita dan satu-satunya bentuk sah dari organisasi politik dan bahwa bangsa merupakan sumber dari semua tenaga kebudayaan kreatif dan kesejahteraan ekonomi.

Sikap nasionalisme sebagai suatu penilaian atau evaluasi terhadap rasa cinta tanah air dan bangsa atas kesadaran dan tanggung jawab sebagai warga negara. Implementasi dari sikap nasionalisme setidaknya diwujudkan melalui pemenuhan unsur-unsur nasionalisme, yaitu cinta terhadap tanah air dan bangsa, berpartisipasi dalam pembangunan, menegakkan hukum dan menjunjung keadilan sosial, memanfaatkan sumberdaya sekaligus berorientasi pada masa depan, berprestasi, mandiri dan bertanggung jawab dengan menghargai diri sendiri dan orang lain, serta siap berkompetisi dengan bangsa lain dan terlibat dalam kerjasama internasional. Nasionalisme yang ideal seperti ini akan mengantarkan warga negara sebagai orang-orang yang mempunyai kualitas psikologis yang tinggi (Anggraeni Kusumawardani & Faturochman, 2004: 71).

Berdasarkan definisi diatas, telah diuraikan tentang nilai dan nasionalisme, dapat disimpulkan bahwa nilai nasionalisme merupakan acuan atau prinsip yang mencerminkan kecintaan terhadap kelompok atau bangsa dan kesediaan untuk menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Nasionalisme meliputi sikap-sikap bangga akan pencapaian bangsa, bangga akan budaya bangsa, adanya keinginan untuk memelihara ciri-ciri bangsa dan latar belakang budaya

bangsa. Djojommartono (1989: 5-7) menyebutkan beberapa nilai patriotisme, yaitu: kesetiaan, persatuan dan kesatuan, rela berkorban, serta kecintaan pada bangsa dan negara.

### **Pembelajaran Sejarah**

Dijelaskan dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah bahwa sejarah merupakan cabang ilmu pengetahuan yang menelaah tentang asal usul dan perkembangan serta peran masyarakat dimasa lampau berdasarkan metode dan metodologi tertentu.

Mata pelajaran sejarah memiliki arti yang strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Aman, 2011: 57). Sejarah merupakan bidang ilmu yang sesungguhnya memiliki nilai-nilai penting terkait dengan Nasionalisme dan penguatan jati diri bangsa. Sejarah memberi berbagai pemahaman terhadap nilai-nilai kehidupan. Berbagai kejadian dalam sejarah dapat membangkitkan emosi, nilai, dan cita-cita sehingga membuat hidup menjadi bermakna. Sejarah merupakan sarana pendidikan untuk mengenal masyarakat dan kebudayaannya. Dengan demikian seharusnya proses belajar mengajar sejarah diarahkan pada eksplorasi nilai-nilai Nasionalisme yang akan membentuk pribadi yang memiliki rasa bela negara dan cinta tanah air.

Menurut Aman (2011) menyatakan bahwa pembelajaran sejarah Indonesia adalah perpaduan antara aktivitas belajar dan mengajar yang di dalamnya mempelajari tentang peristiwa masa lampau yang erat kaitannya dengan masa kini. Sejarah Indonesia adalah mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan, sikap, dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini.

Mata pelajaran sejarah memiliki arti yang strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Aman, 2011: 57). Menurut Kuntowijoyo (1999) bahwa seorang yang belajar sejarah Indonesia tidak akan berpikir monokausal melainkan plurikausal, berpikir secara sejarah berarti berpikir berdasarkan perkembangan. Menurut Kochhar (2008: 54-64) nilai yang terkandung dalam pelajaran sejarah Indonesia adalah (1) nilai keilmuan, (2) nilai informatif, (3) nilai etika, dan (4) nilai nasionalisme. Berdasarkan pendapat tersebut maka jelas bahwa pelajaran sejarah tidak hanya menunjang pengetahuan peserta didik, melainkan memuat aspek lainnya yang dibutuhkan peserta didik dalam kehidupan.

Dari sisi afektif pembelajaran sejarah dapat mengarahkan peserta didik untuk memiliki sikap yang baik sesuai dengan yang dicontohkan. Sejarah menceritakan banyak contoh pahlawan yang memiliki kepribadian yang dapat dijadikan teladan oleh peserta didik. Sementara dalam segi psikomotorik pembelajaran sejarah Indonesia mengasah keterampilan peserta didik dalam mengimplementasikan nilai-nilai yang telah diketahuinya dalam dunia nyata. Dilihat dari aspek tersebutlah, mengapa pembelajaran sejarah Indonesia di tingkat SMA memiliki peranan yang penting karena dari pembelajaran sejarah Indonesia peserta didik akan mendapatkan paket lengkap untuk dapat hidup dalam masyarakat.

## PEMBAHASAN

### **Pelaksanaan penanaman nilai-nilai nasionalisme di SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun**

Deskripsi hasil penelitian ini yang dipaparkan merupakan hasil dari seluruh data yang di dapatkan dari seluruh narasumber yang ditemui dan ditemukan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun, baik diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan angket yang digunakan peneliti untuk meneliti penanaman nilai nasionalisme KH. Ahmad Dahlan melalui pembelajaran sejarah.

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai nasionalisme di SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun dilakukan di luar maupun pelajaran di dalam kelas. Kegiatan di luar kelas misalnya dengan diadakannya upacara rutin. Proses pelaksanaan penanaman nilai-nilai nasionalisme diwujudkan dalam berbagai program sekolah dalam pembelajaran, Implementasi penanaman nilai-nilai nasionalisme dilakukan dengan internasionalisasi pada materi pembelajaran. Apabila ditinjau secara teoritis hal ini sudah sesuai dengan strategi pelaksanaan pendidikan, karena melakukan integrasi dalam pembelajaran. Integrasi ini membawa dampak positif karena secara tidak langsung siswa akan belajar dan menanamkan nilai-nilai nasionalisme (Sutarmi, 2016: 14).

Saat ini penanaman nilai-nilai nasionalisme SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun dilakukan secara terintegrasi dengan kurikulum 2013 yang terinternalisasi ke dalam semua mata pelajaran, terutama mata pelajaran PPKn dan Sejarah Indonesia. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi mata pelajaran PPKn dan Sejarah, dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas di dalam dan di luar kelas untuk semua mata pelajaran. Inovasi penanaman nilai-nilai nasionalisme

yang paling penting dan langsung bersentuhan dengan aktivitas pembelajaran sehari-hari adalah pengintegrasian pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

Pengimplementasian penanaman nilai-nilai nasionalisme melalui proses pembelajaran mata pelajaran PPKn dan Sejarah Indonesia, di sekolah sekarang menjadi salah satu model yang banyak diterapkan. Mata pelajaran PPKn dan Sejarah diasumsikan memiliki misi dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme yang mulia bagi para peserta didik, agar peserta didik memiliki wawasan kebangsaan, jiwa nasionalisme dan cinta tanah air yang tinggi terhadap bangsa dan Negara Indonesia. Integrasi penanaman nilai-nilai nasionalisme di SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun melalui mata pelajaran PPKn dan Sejarah Indonesia. Guru PPKn dan Sejarah diharapkan mampu membawa peserta didik memiliki jiwa nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, dan dapat menjadi contoh sekolah-sekolah yang ada di Kota Madiun.

### **Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme KH. Ahmad Dahlan dalam Pembelajaran Sejarah Indonesia di SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun**

#### **A. Perencanaan Pembelajaran Sejarah yang Terimplementasi Nilai-Nilai Nasionalisme KH. Ahmad Dahlan**

Implementasi nilai-nilai nasionalisme KH. Ahmad Dahlan pada umumnya bisa diintegrasikan pada semua mata pelajaran yang ada disekolah, salah satunya tentang ilmu pengetahuan sosial khususnya sejarah. Saripudin (1989: 38), bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan salah satu unsur kurikulum pendidikan yang secara formal dan material menjabarkan esensi Tujuan Pendidikan Nasional. Untuk itu, merupakan suatu keharusan bagi bidang studi untuk menjabarkan tujuan tersebut dalam wawasan dan perspektif keilmuan sosial.

Proses Implementasi nilai-nilai perjuangan islam KH. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran sejarah meliputi: a) perencanaan, b) pelaksanaan pembelajaran (tahap-tahap pembelajaran), c) penilaian. Hal ini di sejalan dengan penelitian Anik Ghufron (2010) yang menyatakan bahwa, dalam pengintegrasian nilai-nilai bangsa meliputi tiga tahap yakni pendahuluan, inti, dan penutup, dan dalam proses pelaksanaannya diperlukan dukungan dari pihak sekolah, guru, orang tua, dan siswa.

Tahap awal dalam proses internalisasi nilai-nilai nasionalisme KH.Ahmad Dahlan pada pembelajaran sejarah adalah tahap perencanaan. Di mana pada ini guru sejarah,

dapat menyusun Silabus dan RPP berkarakter bangsa yang menginternalisasikan nilai-nilai nasionalisme KH. Ahamad Dahlan, yang mengutamakan sikap menerima/menghargai kebhinekaan, integritas, kerjasama, nilai cinta kasih, toleransi, persatuan dan kesatuan bangsa, kebebasan yang bertanggung jawab, disiplin diri, dan solidaritas.

Menurut Hamalik (2011: 135) fungsi dari perencanaan pembelajaran sebagai berikut: (1) memberi guru pemahaman tentang tujuan pendidikan sekolah dan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, (2) membantu guru dalam memperjelas pemikiran tentang nilai-nilai pembelajaran dan prosedur yang diperlukan, (3) membantu guru dalam memperjelas pemikiran tentang sumbangsih pembelajaran terhadap tujuan pendidikan, (4) membantu guru dalam mengenal kebutuhan-kebutuhan peserta didik, dan memotivasinya, (5) mengurangi resiko trial dan error dalam proses pembelajaran, (6) peserta didik akan menghormati guru karena sungguh-sungguh dalam mengajar, (7) membantu guru senantiasa memberikan bahan up to date kepada peserta didik.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap perangkat pembelajaran yang digunakan oleh guru sejarah Indonesia di SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun, menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran tersebut sudah dikembangkan dengan mengintegrasikan nilai-nilai nasionalisme KH. Ahamad Dahlan yang dikembangkan ke dalam RPP. Mengingat KH. Ahamad Dahlan merupakan tokoh intern organisasi Muhammadiyah, maka SMA Muhammadiyah sudah banyak memasukkan nilai-nilai nasionalisme KH. Ahmad Dahlan pada pembelajaran sejarah. Pada silabus tidak di muat secara eksplisit nilai-nilai nasionalisme yang harus dimiliki peserta didik. Begitu juga dengan nilai-nilai nasionalisme dikaitkan dan disesuaikan dengan KD dan materi sejarah (Wawancara dengan Ibu Sucy Dias, S.Pd).

Agar upaya menanamkan nilai-nilai nasionalisme KH. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran sejarah, seorang guru harus lebih memahami konsep tentang nilai-nilai itu sendiri, dengan pemahaman yang baik mengenai nilai-nilai nasionalisme KH. Ahmad Dahlan sebagai penanaman semangat nasionalisme tersebut maka guru akan lebih mudah dalam menyusun Silabus dan RPP dalam proses pembelajaran seperti memuat materi dan penilaianya (Najib, 2013: 15).

## **B. Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Indonesia yang Terimplementasi Nilai-Nilai Nasionalisme KH. Ahmad Dahlan**

Deskripsi hasil penelitian ini yang dipaparkan merupakan hasil dari seluruh data yang di dapatkan dari seluruh narasumber yang ditemui dan ditemukan di SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun, baik diperoleh dari hasil observasi dan wawancara yang digunakan peneliti untuk meneliti penanaman nilai nasionalisme KH. Ahmad Dahlan melalui pembelajaran sejarah.

Penanaman nilai nasionalisme pada mata pelajaran sejarah sangat tepat sekali pada materi pergerakan nasionalisme Indonesia di kelas X. Guru memberikan materi dengan berbagai cara agar peserta didik dapat lebih paham dan mudah menyerap pelajaran dan penguatan tentang nasionalisme, sehingga nantinya siswa dapat mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun dilingkungan masyarakat.

Dalam kegiatan pembelajaran guru sejarah yang mengajar di kelas X bahwa sistem pembelajaran sejarah jelas dan mengarah pada pembentukan sejarah. Dimana guru sejarah selalu memberikan penguturan, motifasi dan selalu mengingatkan pada peristiwa-peristiwa masa lalu. Hal ini mengingat bahwa sejarah adalah ilmu yang mempelajari tiga dimensi waktu yaitu kehidupan masa lalu masa sekarang dan masa yang akan datang sehingga dengan begitu dari dalam diri siswa dapat melihat ke belakang dan lebih menghargai kehidupan di masa lampau masa sekarang dan masa yang akan datang. Kemudian materi yang disajikan juga sesuai dengan tema pembelajaran yaitu Nasionalisme, guru saat mengajarkan sangat mengena dimana guru bercerita tentang sejarah bangsa Indonesia, seperti biografi pahlawan, kehidupan perbatasan, menceritakan kekayaan alam Indonesia, Indahnya alam Indonesia, menghargai kebudayaan-kebudayaan, menghargai perbedaan suku ras dan agama, cinta produk dalam negeri yang semua itu agar siswa-siswi lebih mencintai Indonesia agar Indonesia tetap utuh dalam satu NKRI.

Agar mudah memberikan pengertian dan menanamkan nilai-nilai yang terkandung di dalam materi pelajaran sejarah tersebut seperti kerja keras, semangat kebangsaan dan nasionalisme, cinta tanah air, tanggung jawab, kebersamaan, gotong royong, kesetiakawanan, keikhlasan, toleransi, kemasyarakatan, empati dan rendah hati. Guru sejarah Indonesia harus menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, strategi pembelajaran merupakan serangkaian tindakan yang efektif, terencana, dan terarah agar

mencapai sasaran maupun tujuan dari pembelajaran. Maka pelajaran sejarah harus dirancang untuk mengembangkan suatu pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi masa lalu dan sosial masyarakat Indonesia.

Pada dasarnya pembelajaran sejarah berfungsi untuk membangkitkan kesadaran pada siswa. Kesadaran yang ada pada siswa akan menjadikan siswa yang penuh dedikasi dan rasa cinta terhadap bangsanya. Strategi yang dilakukan oleh gurus sejarah Indonesia dan pengelolaan kelas dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme KH. Ahmad Dahlan yang mengandung pendidikan karakter melalui pembelajaran sejarah pada peserta didik adalah dengan memberi keteladanan sikap pahlawan KH. Ahmad Dahlan melalui sebuah metode.

Metode yang digunakan yaitu dengan metode kooperatif tipe Jigsaw. penggunaan metode kooperatif dalam hal ini untuk bisa menyesuaikan dengan jumlah siswa, materi pembelajaran dan alokasi waktu. Materi pelajaran berperan penting dalam menggali nilai-nilai karakter KH. Ahmad Dahlan. Hal ini Sejalan dengan penelitian Sudarmin (2014) bahwa penelitian tersebut memberikan gambaran bahwa model Jigsaw tidak hanya mampu mengembangkan capaian akademik, tetapi non akademik, seperti saling menghargai saling peduli satu sama lain sehingga meningkatkan hubungan interpersonal diantara mereka.

Alat dan media yang digunakan adalah LCD, melalui LCD bisa menampilkan power point, dimana media power point ini sangat membantu dalam pengajaran nasionalisme. Di dalam media power point bentuk slide dibuat sedemikian menarik agar siswa lebih tertarik untuk melihat, lebih memperhatikan dan lebih menangkap materi apa yang sedang diajarkan. Selain itu juga dengan menampilkan film-film sejarah, seperti film perjuangan bangsa Indonesia, film-film dokumenter.

Penggunaan media sudah maksimal yaitu menggunakan laptop, LCD, pemutaran video. Sumber belajar dalam penggunaannya sangat kurang belum tersediannya buku pegangan murid menjadi kendala tersendiri. Peserta didik hanya menggunakan modul yang dibuat oleh guru untuk menganggulangi kurangnya bacaan siswa. Implementasi nilai-nilai perjuangan KH. Ahmad Dahlan kepada peserta didik menggunakan media juga sangat efektif, terlihat peserta didik fokus terhadap pembelajaran. Hal ini relevan dengan pendapat Soko (2011) bahwa penanaman nilai-nilai karakter pada siswa tidak bisa dilakukan dengan metode inkulkasi dan keteladanan, namun juga bisa diajarkan melalui media pembelajaran.

Upaya menanamkan nilai-nilai nasionalisme melalui media membuat peserta didik tidak merasa diatur dan didikte. Pembelajaran menggunakan contoh dan cerita untuk memunculkan nilai-nilai menceritakan kisah hidup orang yang berhasil, dan refleksi, siswa dapat mengajari nilai-nilai karakter dan memaknai dengan baik. Guru melakukan pendekatan- pendekatan secara langsung kepada siswa untuk bisa memberikan dorongan, motivasi agar siswa lebih terpacu dan memiliki semangat yang tinggi untuk bisa mencintai bangsanya sendiri, agar pemahaman nasionalisme tentang Indonesia tidak tercampur dengan isme-isme yang lain.

Penilaian yang dilakukan pada pembelajaran ini melalui dalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian aspek kognitif menggunakan tes, untuk aspek afektif dan psikomotorik menggunakan lembar observasi.

## **KESIMPULAN**

Implementasi Nilai-Nilai Nasionalisme KH. Ahmad Dahlan dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun dimulai pada tahap perencanaan. Guru sejarah di SMA melakukan implementasi kedalam Silabus dan RPP yang telah disusunnya. Pada tahap ini guru merancang langkah pembelajaran sejarah yang memfasilitasi peserta didik aktif dari pendahuluan, inti, dan penutup. Guru mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme KH. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran sejarah melalui materi yang berhubungan seperti perjuangan KH. Ahmad Dahlan terhadap penjajahan Belanda dan menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Dengan menggunakan metode yang *jigsaw*, maka akan mempermudah proses implementasi nilai-nilai nasionalisme KH. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran sejarah. Pembelajaran sejarah yang mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme KH. Ahmad Dahlan dalam Pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan dan penilaian.

## **SARAN**

Pembelajaran sejarah yang mengimplementasikan nilai-nilai nasionalisme KH. Ahmad Dahlan dalam pembelajaran sejarah di SMA Muhammadiyah 1 Kota Madiun, sebaiknya diterapkan juga pada sekolah SMA baik negeri maupun swasta yang *besicnya* Muhammadiyah maupun tidak. Mengingat bahwa hal itu penting, karena nilai-nilai nasionalisme perlu dan harus diterapkan pada setiap lini pendidikan yang ada di Indonesia sebagai alat pemersatu bangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aman. 2011. *Model Evaluasi Pembelajaran Sejarah*. Yogyakarta: Ombak.
- Anggraeni Kusumawardani dan Faturochman, 2004. Nasionalisme. Buletin Psikologi, No 4, 61-71.
- Anis, M. 2017. Implementasi Wawasan Kebangsaan di Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Al-Muayyad Surakarta dan SMA Muhammadiyah Boarding School Yogyakarta. *Jurnal Sriwijaya Historia*, Vol. 1 No. 1 Hal 1-10
- Creswell, J.2018. *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset Memilih di Antara Lima Pendekatan (Edisi ke-3)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Guntur Setiawan, 2004, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. 2011. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harsono, Hanifah. 2002. *Implementasi Kebjakn dan Politik*. Bandung: PT. Mutiara Sumber Widya.
- Kochar, S.K, 2008. *Pembelajaran Sejarah* (Terjemahan Purwanta dan Yovita Hardiati). Jakarta: PT Grasindo.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kuntowijoyo. 1999. *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: Bentang Pustaka.
- Kuperman, J.J, 1983. *The Fondation of Morality*. London: George Allen & Unwin.
- Lickona, T. 1992. The Teacher Role in Character Education. *Journal of Education*. Vol.179. No.2.
- Lickona, T. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bantul: Kreasi Wacana
- Moleong, Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, R. 2004. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Nurlalila Suci Rahayu Rais, dkk. 2018. *Kemajuan Teknologi Informasi Berdampak Pada Generalisasi Unsur Sosial Budaya Bagi Generasi Milenial*. *Jurnal Mozaik Vol. X Edisi 2 Desember*.
- Najib, I.N.A. 2013. *Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal Wawasan Kebangsaan Pada Siswa Kelas VIII di SMPN 1 Nglegok Kabupaten Blitar*. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 2 No. 1 Hal 1-21.

- Patton, M. Q. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rais, M. 2012. *Internalisasi Nilai Integrasi Untuk Menciptakan Keharmonisan Hubungan Antar Etnik*. Disertasi pada program pascasarjana PPU UPI Bandung. Tidak diterbitkan.
- Rindha Widyaningsih, dkk. 2017. *Tema: 6 (Rekayasa Sosial dan Pengembangan Pendesaan) Kerentanan Radikalisme Agama Di Kalangan Anak Muda*. Purwokerto: Prosiding Seminar Nasional dan Call For Pappers, Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VII.
- Rofiq Nurhadi. 2017. *Pendidikan Nasionalisme-Agamis dalam Pandangan K.H Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy'fari*. Cakrawala: Jurnal Studi Islam, Vol. XII, No. 2, 2017.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta.
- Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Usman, N. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.